PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Era disrupsi yaitu era perubahan teknologi ditandai dari adanya komunikasih yang canggih di era digital ini, seperti: WhatsApp, Facebook, Twitter dan Instagram. Hal ini sangat berbeda secara signifikan dengan situasi sebelumnya dimana komunikasih masih lewat surat, bicara dibawah empat mata.[[1]](#footnote-2) Dalam kehidupan masyarakat sering kali atau bahkan sudah sangat lazim terjadi sebuah perubahan baik berupa hal kecil maupun hal besar. Bisa dilihat dari suatu perubahan yang modem yang biasa disebut era disrupsi.

Di era perubahan ini kemajuan dan perkembangan teknologi (media sosial) merupakan satu impian bagi masyarakat seko pada umumnya. Dalam pra penelitian, Kecamatan Seko saat ini sementara dalam proses pembangunan menuju Seko yang sejahtera dan menikmati kemajuan teknologi di era disrupsi. Hal itu dibuktikan dengan pembangunan infrastruktur dan juga pemasangan jaringan 4G yang mempermudah komunikasi.[[2]](#footnote-3) Perkembangan teknologi media sosial yang masuk di Gereja Toraja Jemaat Sion Pohoneang Klasis Seko Embonatana sangat berdampak

bagi kehidupan Jemaat, hal ini dibuktikan dari wawancara awal dengan salah seorang majelis Jemaat yang mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan ini adalah memudahkan dalam berkomunikasih, membantu dalam mengerjakan tugas secara khusus dalam lingkup gereja. Sedangkan dampak lain yang merugikan yaitu memberi peluang membuka video fomo, menimbulkan sikap yang serba mau instan saja tanpa berusaha, kemalasan dalam belajar, kurang keseriusan dalam beribadah.[[3]](#footnote-4) Juga diperkuat oleh hasil observasi penulis bahwa, sebagian warga jemaat tidak lagi beribadah dengan serius, contohnya ketika pembacaan masmur berbalasan hanya sebagian warga jemaat yang membawah Alkitab Fisik yang membaca masmur berbalasan selebihnya itu sibuk membuka aplikasi seperti whatsApp, Facebook, tik-tok, dan ada juga yang bermain games seperti pemuda-pemudi yang duduk paling belakang dan dibuktikan oleh pengakuan beberapa dari angota jemaat gereja toraja sion pohoneang, bahwa mereka tidak lagi membaca Alkitab secara rutin dan ketika proses ibadah di Gedung Gereja pada hari minggu banyak anggota Jemaat yang lebih nyaman mengupload foto-foto di Media Sosial dibanding mendengarkan firman.[[4]](#footnote-5) Meskipun masyarakat Seko sering dijuluki dengan istilah “Toma' saraniang" yang artinya orang tektm atau taat menghidupi nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi hal itu tidak menjamin tidak akan adanya penyalahgunaan media sosial bagi Masyarakat Seko khususnya bagi warga Jemaat Sion Pohoneang.

Melihat hal ini maka sangat dibutuhkan pastoral untuk mengatasi masalah ini, peran pastoral dalam perkembangan teknologi di era disrupsi tidak hanya berfokus untuk membangun relasi antara manusia dengan manusia melainkan juga harus membangun hubungan Manusia dan Allah. Yesus Kristus yang utama menyatakan diri-Nya sebagai pelayan (Matius 20:28).[[5]](#footnote-6) Seorang pelayan harus tau benar dan paham benar tentang arti pelayan serta tugas dan tanggung Jawabnya.[[6]](#footnote-7) Untuk melakukan pendampingan pastoral terhadap anggota Jemaat yang menyalahgunakan teknologi media sosial maka Pelayan Gereja harus mengetahui langkah- langkah yang harus dilakukan untuk menanggulangi kasus ini. Mengenai cara-cara yang digunakan untuk melakukan pelayanan pastoral diantaranya seperti

Allah memberikan pelayan kepada mereka demikian pula pelayan pastoral memberikan pelayanan kepada jemaat Tuhan agar mereka sadar akan iman mereka yang

sesungguhnya "(M.Bons Storm, Apakah

penggembalaan itu? Him 1)

Jika hal ini dilakukan maka hal baik pun akan terjadi dalam kehidupan jemaat khususnya di Gereja Toraja Jemaat Sion Pohoneang Klasis Seko

Embonahtana yang dim ana saat ini mengalami perkembangan teknologi media sosial.

1. Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pastoral terhadap penyalahgunaan media sosial di era disrupsi teknologi di Gereja Toraja Jemaat Sion Pohoneang Klasis Seko Embonatana?

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini adalah untuk menguraikan peran pastoral terhadap penyalahgunaan media sosial di Era Disrupsi Teknologi di Gereja Toraja Jemaat Sion Pohoneang Klasis Seko Embonatana.

1. Manfaat penelitian

Secara umum ada dua pembagian peneliti antara lain: manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis yaitu sumbangan yang dapat diberikan kepada dunia ilmu pengetahuan dalam bidang terkait. Sedangkan praktis yaitu sumbangan yang tepat diberikan kepada penerapan ilmu pengetahuan terkait.

1. Manfaat teoritis

Adapun yang menjadi manfaat penulisan ini secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ilmu bagi mata kuliah pastoral.

2. Manfaat Praktis

Melalui penulisan ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk membangun pemahaman tentang peran pastoral terhadap penyalagunaan media sosial di era disrupsi teknologi bagi pembaca.

1. Manfaat untuk Gereja

Dapat membantu para pelayan Tuhan untuk lebih meningkatkan peran pastoral, dan menjadikan beberapa saran yang ada untuk persiapan sebelum dan sesudah terjadinya kasus penyalahgunaan media sosial.

1. Untuk Kampus IAKN-Toraja

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai salah-satu tambahan referensi dan pengetahuan tentang bagaimana peran pasrtoral terhadap penyalahgunaan media sosial.

1. Untuk masyarakat

Dengan adanya karya tulis ini, dapat dijadikan sebagai pembelajaran awal imtuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan media sosial yang baik dan benar, sehingga masyarakat pun tidak mengalami masalah yang dapat menimbulkan perpecahan dalam kemasyarakatan.

1. Sistematika penulisan

BAB I

Pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah,tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II

Kajian Pustaka meliputi: era disrupsi, ciri khas disrupsi dampak negatif dan positif ; teknologi media sosial, contoh-contoh teknologi media sosial, tujuan dan manfaat media sosial, dampak positif dan negatif. Peran pastoral ,tujuan pastoral, bentuk-bentuk pastoral, landasan alkitabiah tentang pastoral.

BAB III

Metode penelitian antara lain: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Instrumen Penelitian.

BAB IV

Temuan penelitian dan analisis meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, hasil observasi dan hasil wawancara dan analisis.

BABY

Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.

1. Sri Ana Handayani, Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis, Jamber University Press, vol. 1, No 1, Oktober,2020. 20 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kornelius Kondong, wawancara penulis terhadap pendeta setempat, tanggal 24 Oktober

2021 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasil wawancara penulis dengan Ratna Tullak, Majelis setempat, tanggal 8 maret 2022. [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil wawancara penulis dengan Ratna Tullak, majelis setempat, tanggal 8 maret 2022. [↑](#footnote-ref-5)
5. J.L.CH. Abineno, Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral, (Jakarta : Gunung Mulia 2012). 48. [↑](#footnote-ref-6)
6. Saragih Jahenos, Ini Aku Utuslah Aku (I Will Go,SendMe), (Jakarta : Suara Gereja Kristiani yang Esa Peduli Bangsa, 2006) 8. [↑](#footnote-ref-7)